

KATA SAPAAN DALAM BAHASA MINANGKABAU DI KENAGARIAN TUIK IV KOTO MUDIAK BATANG KAPAS KABUPATEN PESISIR SELATAN

Oleh:

Fefriadi Rangka Utama¹, Emidar², Ermawati Arief³
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: ranggautama752@yahoo.com

ABSTRACT

This article aims to (1) to describe form of using address form based on matrilineal progeny in Minangkabaunese in Tuik IV Koto Mudik region. (2) to describe form and using address form based on marriage in Minangkabaunese in Tuik IV Koto Mudik region, and (3) to describe the form and using no kinship address form, include tradition address form, religion address form, and job position in Minangkabaunese in Tuik IV Koto Mudiak region, Batang Kapas sub-district, Pesisir Selatan district. This research is qualitative research by using descriptive method. The research data is address form in Minangkabaunese in Tuik IV Koto Mudik region Batang Kapas sub-district Pesisir Selatan district. The source of this research is verbal source as a primary source uttered by informant as native speaker. The data is collected by using listening method, recording technique and writing technique as continuation technique. The research finding is 23 matrilineal kinship address forms, 32 kinship address form based on marriage, whereas no kinship address form are found 10 job position address form, 8 religion address form, and 3 tradition address forms in Minangkabaunese in Tuik IV Koto Mudik region Batang Kapas sub-district, Pesisir Selatan district.

Kata kunci: *kata sapaan, bahasa Minangkabau, Kenagarian Tuik*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi, melalui bahasa manusia dapat menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya kepada orang lain. Oleh karena itu, dengan bahasa manusia dapat hidup dan berinteraksi dengan manusia lain. Bahasa juga berhubungan erat dengan kebudayaan, karena bahasa merupakan bagian dari kebudayaan yang harus dilestarikan dan dipertahankan. Sebagai bagian dari kebudayaan, bahasa merupakan bagian dari lambang dari identitas bangsa yang menjadi kebanggaan dari bangsa yang menggunakannya. Bahasa tersebut dapat berupa bahasa nasional dan bahasa daerah. Di Indonesia, bahasa yang banyak digunakan adalah bahasa daerah. Bahasa daerah tersebut sangat bervariasi dan memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan antara daera satu dan daerah lain. Dalam berkomunikasi sehari-hari, pada umumnya masyarakat Indonesia menggunakan bahasa daerah. Bahasa daerah

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2012

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

perlu mendapat perhatian khusus, karena pada zaman sekarang begitu banyak hal yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa daerah.

Bahasa daerah perlu mendapat perhatian khusus, karena pada zaman sekarang begitu banyak yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa daerah. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa daerah di antaranya kemajuan teknologi, seperti adanya radio, televisi, telepon, dan internet yang memudahkan masyarakat memperoleh informasi. Bagi dunia pengetahuan kemajuan tersebut menjadi hal positif yang sangat baik, namun bagi dunia kebudayaan kemajuan itu memberikan dampak yang besar terhadap bahasa yang digunakan masyarakat sehari-hari. Hal ini disebabkan masyarakat lebih cenderung meniru bahasa baru yang mereka peroleh. Mereka merasa bangga dengan bahasa baru tersebut dan menganggap bahasa daerah mereka adalah bahasa lama yang kuno. Akibatnya mereka perlahan meninggalkan bahasa asli daerah, yang tanpa mereka sadari bahasa tersebut adalah lambang kekeyaan budaya daerah yang patut dilestarikan.

Salah satu bahasa yang berkembang di kawasan Indonesia adalah bahasa Minangkabau. Bahasa minangkabau dipakai sebagai bahasa pertama oleh masyarakat Minangkabau dalam komunikasi dengan menggunakan variasi yang sesuai dengan konteks budaya. Selain sebagai bahasa pertama, bahasa Minangkabau di Sumatera Barat memiliki fungsi yaitu : (1) sebagai alat perhubungan dalam keluarga dan masyarakat daerah dalam berkomunikasi lisan, (2) sebagai lambang kebanggaan dan perkembangan kebudayaan daerah, (3) sebagai identitas daerah Sumatera Barat dan suku bangsa Indonesia, dan (4) sebagai bahasa pengantar terbatas pada dua kelas pertama di sekolah dasar dan sekaligus dalam fungsi ini mendukung perkembangan bahasa nasional, karena mengantarkan anak-anak pada kelas dua permulaan sekolah dasar untuk mempelajari bahasa Indonesia

Kenagaria Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan merupakan salah satu daerah di Sumatera Barat yang menggunakan bahasa Minangkabau sebagai bahasa pertama. Salah satu aspek bahasa Minangkabau yang digunakan oleh masyarakat di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari adalah bahasa tutur sapa. Bahasa tutur sapa merupakan bahasa sehari-hari dalam bertegur sapa. Bahasa ini cenderung bersifat komunikatif dan digunakan oleh orang-orang yang saling mengenal atau berasal dari kelompok tutur yang sama.

Kata sapaan dalam penggunaannya dapat pula mencerminkan tingkat kesopanan berbahasa tutur atau lisan dari berbagai peristiwa tutur, misalnya dalam menyapa, menegur, atau memanggil lawan tutur. Seseorang yang tidak tepat memakai kata sapaan untuk menyapa orang lain, terutama menyapa orang yang lebih tua maka orang tersebut dianggap kurang beradab atau kurang sopan. Selain itu, kesalahan penggunaan kata sapaan dalam pemakaiannya dapat mengarah terjadinya salah paham atau konflik antara penyapa dengan orang yang disapa.

Chaer (2006:107) kata sapaan adalah kata yang digunakan untuk menyapa, menegur atau menyebut orang kedua atau yang diajak bicara. Kata yang diucapkan merupakan kata yang berasal dari penyebut nama diri dan nama kerabat. Nama diri dapat digunakan dalam bentuk utuh seperti *rehan, rendi, tina*. Selain itu juga dapat digunakan bentuk singkatannya, *han* (bentuk singkat dari *rehan*), *ren* (bentuk singkat dari *rendi*), *tin* (bentuk singkat dari *tina*). Begitu juga dengan sebutan kekerabatan juga digunakan bentuk lengkap dan bentuk singkatnya. Bentuk lengkap dari sebutan kekerabatan dapat berupa *bapak, ibu, ayah, kakek, nenek*. bentuk singkat nama kekerabatan dapat berupa *pak* (bentuk singkatan dari *bapak*), *bu* (bentuk singkatan dari *ibu*), *yah* (bentuk singkatan dari *ayah*), *kek* dan *nek* (bentuk singkatan dari *kakek* dan *nenek*). Hanya saja yang harus diperhatikan tidak semua ungkapan kekerabatan itu ada singkatannya.

Menurut koenjaraningrat (dalam Syafyaha, 2000:19) jenis kata sapaan sebagai berikut: (1) sapaan kekerabatan, (2) sapaan nonkekerabatan. Kata sapaan kekerabatan dibagi menjadi dua yaitu: keluarga luas dan keluarga inti. Keluarga luas adalah kelompok kekerabatan yang terdiri lebih dari satu keluarga inti dan merupakan satu kesatuan yang hidup bersama pada suatu rumah, sedangkan keluarga inti merupakan satu keluarga serumah dari satu keluarga yang

terdiri dari seorang suami, seorang istri dan anak-anaknya. sapaan non kekerabatan terdiri dari kata sapaan bidang agama, bidang adat, bidang jabatan dan bidang umum.

Masyarakat minang kabau merupakan masyarakat yang sangat memegang prinsip keturunan matrilineal. Secara adat dan budaya dapat dikatakan bahwa masyarakat Minangkabau menganut sistem kekerabatan menurut garis keturunan ibu. Secara sosial masyarakat Minangkabau menganut sistem bilateral, yaitu mempertimbangkan bubungan kekerabatan melalui pria dan wanita, karena pada setiap kegiatan sosial masyarakat selalu memperhatikan kerabat dari pihak ibu dan dari pihak bapak.

Menurut hasbi (dalam ayub, dkk, 1984:9), dalam masyarakat minangkabau yang matrilineal terdapat empat macam tali kekerabatan yang menentukan hubungan antara satu dengan yang lain dalam lingkungan kekerabatan yang sekaligus menentukan bentuk sapaan yang dipakai. Keempat tali kekerabatan itu adalah:

- (1) Tali kekerabatan *mamak-kamanakan*
- (2) Tali kekerabatan *suku-sako*
- (3) Tali kekerabatan *induk bako-anak pisang*
- (4) Tali kekerabatan *sumando-pasumandan*

Navis (1984:221-127) menyebutkan bahwa tali kekerabatan *mamak-kemanakan* merupakan hubungan antara seorang laki-laki dengan saudara laki-laki ibunya atau hubungan seorang anak laki-laki dengan anak saudara perempuannya. Saudara laki-laki adalah *mamak* bagi anak saudara perempuan, sedangkan anak saudara perempuan adalah *kemenakan* dari saudara laki-laki. Tali kekerabatan *suku-sako* dikenal sebagai hubungan kerabat yang bersumber dari sistem kekerabatan genologis yang bersteksels matrilineal pada lingkungan kehidupan sosial sejak dari rumah sampai kenegari yang lazim disebut suku, dalam tali kekerabatan *mamak-kemenakan* dan *suku-sako*, seseorang akan menggunakan kata sapaan *mamak* terhadap saudara laki-laki ibu dan kepada semua laki-laki dalam suku atau sesuku yang setaraf dengan ibunya. Sebaliknya, seorang *mamak* akan menggunakan kata sapaan *kemenakan* atau sebut nama terhadap anak saudara perempuan dan orang lain dalam suku yang sebaya dengan anak saudara perempuannya.

Menurut Ayub, dkk, (1984:10-13) dalam penelitiannya tentang sistem kata sapaan Minangkabau mengatakan bahwa sapaan nonkekerabatan yang berlaku di Minangkabau jika dilihat dari segi pemakaiannya dapat dibagi menjadi: (1) sapaan umum, (2) sapaan adat, (3) sapaan agama, (4) sapaan jabatan. Bentuk kata sapaan umum cukup banyak ragamnya, sapaan sayang dan sapaan marah termasuk kedalam sapaan ini. Pemakaian jenis kata sapaan umum berkaitan dengan hubungan tidak resmi, baik dalam kerabat maupun di luar kerabat. Sapaan yang digunakan dalam kerabat, misalnya seperti *buyuang* dan *supiak*.

Kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik pada umumnya memiliki kesamaan dengan kata sapaan daerah lain di Sumatera Barat. Namun ada beberapa perbedaan atau ciri-ciri khas yang berbeda dengan kata sapaan di daerah lain di Sumatera Barat. Di daerah lain misalnya kata sapaan *unang* atau *uniang* digunakan untuk menyapa kakak perempuan, sedangkan di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik digunakan kata sapaan *uni*.

Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas mempunyai wilayah yang cukup luas. Kenagarian ini tidak hanya didiami oleh penduduk asli tetapi juga didiami oleh penduduk dari daerah lain Jawa, Aceh, Medan atau daerah lain di Sumatera Barat. Dengan masuknya penduduk lain di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik ini tentunya berdampak pada perkembangan bahasa Minangkabau. Salah satu aspek bahasa Minangkabau yang mendapat pengaruh dari daerah lain adalah terlihat dari penggunaan bahasa tutur sapa, misalnya kata sapaan untuk menyapa saudara ibu yang laki-laki adalah *uan, mamak*, dan *uncu* tetapi pada sebagian masyarakat di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik menggunakan kata sapaan *om*, dan juga untuk menyapa saudara ibu yang perempuan seharusnya *mak tuo* namun ada sebagian masyarakat di

Kenagarian Tuik IV Koto Mudik menggunakan kata sapaan *tante*. Ini merupakan salah satu bentuk pengaruh penggunaan kata sapaan dari daerah lain.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan bentuk pemakaian kata sapaan berdasarkan keturunan matrilineal dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik, (2) mendeskripsikan bentuk pemakaian kata sapaan berdasarkan perkawinan dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik, dan (3) mendeskripsikan bentuk pemakaian kata sapaan nonkekerabatan, yang meliputi kata sapaan Adat, kata sapaan Agama, dan kata sapaan Jabatan dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Kirl dan Miler (Moleong, 2005:2), penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya, metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sedang terjadi, serta mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti (Mardalis, 1989:26).

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif karena penelitian ini berusaha memberikan gambaran objektif tentang bentuk dan pemakaian kata sapaan kekerabatan berdasarkan keturunan matrilineal, kata sapaan berdasarkan perkawinan, dan kata sapaan nonkekerabatan dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan sesuai dengan bentuk dan pemakaian sebenarnya oleh masyarakat di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik.

Data penelitian ini merupakan kata sapaan kekerabatan berdasarkan keturunan matrilineal, kata sapaan berdasarkan perkawinan, dan kata sapaan nonkekerabatan masyarakat Minangkabau di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah kalimat atau tuturan yang berisi kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat Minangkabau di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, pembahasan mengenai kata sapaan kekerabatan dan non kekerabatan dalam Bahasa Minangkabau di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan, dapat dilihat dalam pembahasan berikut ini.

1. Kata Sapaan Kekerabatan

Kata sapaan kekerabatan adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa anggota keluarga atau orang-orang yang saling mempunyai hubungan darah. Hubungan kekerabatan dalam masyarakat di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu hubungan kekerabatan berdasarkan keturunan matrilineal dan hubungan kekerabatan berdasarkan perkawinan.

a. Kata Sapaan Berdasarkan Keturunan Matrilineal

Kata sapaan berdasarkan keturunan matrilineal merupakan kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang-orang yang mempunyai hubungan darah bentuk kata sapaan kekerabatan berdasarkan keturunan dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan dalam penggunaannya ditentukan oleh keturunan matrilineal atau menurut garis keturunan ibu. Bentuk kata sapaan dalam hubungan keturunan matrilineal yang digunakan oleh masyarakat di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik ini berjumlah 23 kata sapaan.

Untuk lebih rincinya mengenai kata sapaan kekerabatan keturunan matrilineal, dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Kata Sapaan Kekerabatan Berdasarkan Keturunan Matrilineal

No	Acuan Kata Sapaan	Bentuk Kata Sapaan berdasarkan keturunan matrilineal
1.	Kata sapaan terhadap Ibu dari Nenek	<i>Gaek, Unyang</i>
2.	Kata sapaan terhadap Nenek	<i>Gaek, Amak</i>
3.	Kata sapaan terhadap Kakak Perempuan Nenek	<i>Gaek tuo, Amak</i>
4.	Kata sapaan terhadap Adik Perempuan Nenek Kata sapaan terhadap Kakak Laki-laki nenek	<i>Gaek mudo, Amak</i>
5.	Kata sapaan terhadap Adik Laki-laki Nenek	<i>Angku</i>
6.	Kata sapaan terhadap Ibu	<i>Angku</i>
7.	Kata sapaan terhadap Kakak Perempuan Ibu	<i>Amak, One, Etek</i>
8.	Kata sapaan terhadap Adik Perempuan Ibu	<i>One, Mak Tua</i>
9.	Kata sapaan terhadap Kakak Laki-laki Ibu	<i>Etek</i>
10.	Kata sapaan terhadap Adik Laki-laki Ibu	<i>Uwan, Mamak</i>
11.	Kata sapaan terhadap Kakak Perempuan	<i>Uwan, Uncu, Mamak</i>
12.	Kata sapaan terhadap Saudara Sepupu Perempuan yang sebaya	<i>Uni, Onang</i>
13.	Kata sapaan terhadap Saudara Sepupu Laki-laki yang sebaya	<i>Sebut nama</i>
14.	Kata sapaan terhadap Adik Perempuan	<i>Sebut nama</i>
15.	Kata sapaan terhadap Kakak Laki-laki	<i>Adiek, Sebut nama</i>
16.	Kata sapaan terhadap Adik Laki-laki	<i>Uda</i>
17.	Kata sapaan terhadap Anak Perempuan	<i>Adiak, Sebut nama</i>
18.	Kata sapaan terhadap Anak Laki-laki	<i>Supiak, Anak, sebut nama</i>
19.	Kata sapaan terhadap Anak Kakak Perempuan dan Anak Adik Perempuan	<i>Sebut nama, Buyuang</i>
20.	Kata sapaan terhadap Anak Kakak Laki-laki dan Anak Adik Laki-laki	<i>Sebut nama, Supiak, buyuang</i>
21.	Kata sapaan terhadap Cucu Perempuan	<i>Sebut nama, Supiak</i>
22.	Kata sapaan terhadap Cucu Laki-laki.	<i>Sebut buyuang</i>
23.		

b. Kata Sapaan Berdasarkan Perkawinan

Kata sapaan berdasarkan perkawinan merupakan kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang mempunyai hubungan keluarga yang disebabkan oleh perkawinan. Hubungan keluarga berdasarkan perkawinan ini dapat menentukan bentuk kata sapaan yang akan digunakan antara penyapa dengan pesapa. Kata sapaan yang digunakan masyarakat di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan dalam hubungan kekerabatan berdasarkan perkawinan ini tidak dikaitkan dengan kedudukan seseorang dalam bidang adat, agama, dan jabatan resmi. Bentuk kata sapaan berdasarkan perkawinan yang digunakan oleh masyarakat di kenagarian Tuik IV Koto Mudik ini berjumlah tiga puluh dua kata sapaan.

Untuk lebih rincinya mengenai kata sapaan kekerabatan berdasarkan perkawinan dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2Kata Sapaan Keekerabatan Berdasarkan Perkawinan

No	Acuan Kata Sapaan	Bentuk Katasapaan berdasarkan Perkawinan
1.	Kata sapaan terhadap Ibu dari Ayah	<i>Gaek, Amak</i>
2.	Kata sapaan terhadap Ayah dari Ayah	<i>Ayah Gaek, Gaek</i>
3.	Kata sapaan terhadap Ayah	<i>Abak, Ayah</i>
4.	Kata sapaan terhadap Kakak Perempuan Ayah	<i>Mak Tuo</i>
5.	Kata sapaan terhadap Adik Perempuan Ayah	<i>Etek</i>
6.	Kata sapaan terhadap Kakak Laki-laki Ayah	<i>Apak, Pak Uwo,</i>
7.	Kata sapaan terhadap Adik Laki-laki Ayah	<i>Apak, Pak Etek</i>
8.	Kata sapaan terhadap Suami Kakak Perempuan Ayah	<i>Pak tuo, Apak</i>
9.	Kata sapaan terhadap Suami Adik Perempuan Ayah	<i>Apak, Pak Etek</i>
10.	Kata sapaan terhadap Istri Kakak Laki-laki Ayah	<i>Mak Tuo</i>
11.	Kata sapaan terhadap Istri Adik Laki-laki Ayah	<i>Etek</i>
12.	Kata sapaan terhadap Suami Kakak Perempuan Ibu	<i>Pak tuo, Pak Uwo, Apak</i>
13.	Kata sapaan terhadap Suami Adik Perempuan	<i>Apak, Pak Etek</i>
14.	Kata sapaan terhadap Istri Kakak Laki-laki Ibu	<i>Mak tuo</i>
15.	Kata sapaan terhadap Istri Adik Laki-laki Ibu	<i>Etek</i>
16.	Kata sapaan terhadap Suami Kakak Perempuan	<i>Uda</i>
17.	Kata sapaan terhadap Suami Adik Perempuan	<i>Sebut nama</i>
18.	Kata sapaan terhadap Istri Kakak Laki-laki	<i>Uni</i>
19.	Kata sapaan terhadap Istri Adik Laki-laki	<i>Sebut nama, Adiak</i>
20.	Kata sapaan terhadap Mertua Perempuan	<i>Ibu, One, Amak</i>
21.	Kata sapaan terhadap Mertua Laki-laki	<i>Abak, Ayah, Apak</i>
22.	Kata sapaan terhadap Menantu	<i>Sebut nama, Anak</i>
23.	Kata sapaan terhadap Suami	<i>Uda</i>
24.	Kata sapaan terhadap Istri	<i>Sebut nama</i>
25.	Kata sapaan terhadap Kakak Perempuan Istri	<i>Uni, Onang</i>
26.	Kata sapaan terhadap Adik Perempuan Istri	<i>Adiak, Sebut nama</i>
27.	Kata sapaan terhadap Kakak Laki-laki Istri	<i>Uda</i>
28.	Kata sapaan terhadap Adik Laki-laki Istri	<i>Sebut nama, Adiak</i>
29.	Kata sapaan terhadap Kakak Perempuan Suami	<i>Uni, Onang</i>
30.	Kata sapaan terhadap Adik Perempuan Suami	<i>Sebut nama, Adiak</i>
31.	Kata sapaan terhadap Kakak Laki-laki Suami	<i>Uda</i>
32.	Kata sapaan terhadap Adik Laki-laki Suami	<i>Sebut nama, Adiak</i>

2. Kata Sapaan Nonkekerabatan

Kata sapaan nonkekerabatan yang terdiri atas kata sapaan jabatan, agama, dan adat merupakan kata sapaan umum yang digunakan oleh semua masyarakat di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tanpa membedakan umur dan disesuaikan oleh jabatan, tugas dan peranannya dalam adat.

a. Kata Sapaan Jabatan

Kata sapaan jabatan adalah kata sapaan yang diberikan kepada seseorang yang berkaitan dengan jabatan yang dipangkunya dan tidak dikaitkan dengan hubungan kekerabatan. Kata sapaan jabatan ini biasanya disesuaikan dengan jabatan seseorang, misalnya pada bidang pemerintahan, pendidikan dan kesehatan. Bentuk kata sapaan jabatan yang digunakan oleh masyarakat di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik ini berjumlah sepuluh kata sapaan.

Untuk lebih rincinya mengenai kata sapaan jabatan dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3Kata Sapaan Jabatan

No	Acuan Kata Sapaan	Bentuk Kata Sapaan Jabatan
1.	Kata sapaan terhadap Kepala kampung	<i>Kapalo kampung</i>
2.	Kata sapaan terhadap Camat	<i>Pak Camat</i>
3.	Kata sapaan terhadap Bupati	<i>Pak Bupati</i>
4.	Kata sapaan terhadap Gubernur	<i>Pak Gubernur</i>
5.	Kata sapaan terhadap Kepala Sekolah	<i>Pak Kapalo, Buk Kapalo</i>
6.	Kata sapaan terhadap Dokter	<i>Pak Doktor, Buk Doktor</i>
7.	Kata sapaan terhadap Bidan	<i>Buk Bidan</i>
8.	Kata sapaan terhadap Polisi	<i>Pak Polisi</i>
9.	Kata sapaan terhadap Dukun	<i>Pak Dukun</i>
10.	Kata sapaan terhadap Wali Nagari	<i>Pak Wali</i>

b. Kata Sapaan Agama

Kata sapaan agama adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa dan menyebut seseorang yang bertugas atau mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan agama. Kata sapaan ini diberikan kepada seseorang dan disesuaikan dengan pekerjaan dan keahlian orang tersebut dalam bidang agama. Bentuk kata sapaan agama yang digunakan oleh masyarakat di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik ini berjumlah delapan kata sapaan.

Untuk lebih rincinya mengenai kata sapaan agama dapat dilihat dalam tabel 4 berikut ini.

Tabel 4Kata Sapaan Agama

No	Acuan Kata Sapaan	Bentuk Kata Sapaan Agama
1.	Kata sapaan terhadap Guru Mengaji	<i>Ustad</i>
2.	Kata sapaan terhadap Guru Agama	<i>Pak Guru</i>
3.	Kata sapaan terhadap Ulama	<i>Buya</i>
4.	Kata sapaan terhadap Muazim	<i>Bila</i>
5.	Kata sapaan terhadap Pembaca Khutbah	<i>Khatib</i>
6.	Kata sapaan terhadap Petugas Nikah	<i>Angku Kali</i>
7.	Kata sapaan terhadap Seorang Haji	<i>Pak Aji</i>
8.	Kata Sapaan terhadap Penjaga Mesjid	<i>Gharin</i>

c. Kata sapaan adat

Kata sapaan adat adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa seseorang yang memiliki peranan penting dalam adat. Bentuk kata sapaan adat yang digunakan oleh masyarakat di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik ini berjumlah tiga kata sapaan.

Untuk lebaih rincinya mengenai kata sapaan adat dapat dilihat dalam tabel lima berikut ini.

Tabel 5 Kata Sapaan Adat

No	Acuan kata sapaan	Bentuk kata sapaan Adat
1.	Kata sapaan terhadap Penghulu	<i>Datuk</i>
2.	Kata sapaan terhadap Pemimpin Upacara Adat	<i>Datuak</i>
3.	Kata sapaan terhadap Pembantu Penghulu	<i>Panungkek</i>

D. Simpulan, Implikasi, dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, terhadap kata sapaan dalam Bahasa Minangkabau di Kenegarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan tersebut

ditemukan 23 kata sapaan kekerabatan matrilineal, 32 kata sapaan kekerabatan berdasarkan perkawinan, sedangkan kata sapaan nonkekerabatan ditemukan 10 kata sapaan jabatan, 8 kata sapaan agama, dan 3 kata sapaan Adat dalam bahasa Minangkabau di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Kata sapaan kekerabatan yang digunakan masyarakat di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik dalam hubungan matrilineal mempunyai banyak persamaan dengan kata sapaan yang digunakan dalam hubungan berdasarkan perkawinan. Kata sapaan berdasarkan keturunan matrilineal dan perkawinan tidak dibatasi penggunaannya terhadap kerabat saja, tetapi juga digunakan oleh masyarakat di Kenagaria Tuik IV Koto Mudik untuk menyapa orang lain diluar kerabat. Kata sapaan nonkerabatan yang meliputi kata sapaan jabatan, agama, dan adat digunakan oleh masyarakat Tuik IV Kotu Mudik tanpa membedakan umur.

Penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelaajaran Budaya Alam Minangkabau khususnya di tingkat SMP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Salah satu diantaranya, di tingkat SMP pada kelas VII semester 2. Standar Kopetensi (SK) yang termuat di dalamnya adalah Mengenal dan memahami sistem Kekerabatan di Minangkabau. Adapun Kopetensi Dasarnya (KD) adalah Sistem Kekerabatan di Minangkabau dengan indikator sebagai berikut. 1) Siswa dapat menyebutkan system kekerabatan di Minangkabau. 2) Siswa mampu membedakan macam-macam hubungan kekerabatan. 3) Siswa dapat membedakan dua bentuk kekerabatan di Minangkabau. 4) Siswa dapat menjelaskan pengertian kekerabatan Matrilineal, dan 5) Siswa mampu menyebutkan pengertian keluarga inti.

Dari penelitian ini dapat dikemukakan saran-saran yang berhubungan dengan sapaan kekerabatan dan non kekerabatan di Kenagarian Tuik IV Koto Mudik Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan. Saran-saran yang diberikan untuk penelitian ini akan sangat berharga, terutama bagi pembaca dan masyarakat yang mempunyai minat dan kesadaran akan pentingnya bahasa daerah bagi perkembangan bahasa Indonesia. Bahasa daerah sebagai aset negara, hendaknya dipelihara dengan baik, sehingga menimbulkan keinginan yang kuat untuk meneliti dan kata sapaan di daerah-daerah yang tersebar luas begitu besar terhadap perkembangan bahasa daerah.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Emidar, M.Pd. dan Pembimbing II Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Ayub, Asni dkk. 1984. *Sisitem Sapaan Bahsa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Mardalis. 1989. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, J Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bndung Rosda Karya.
- Navis, AA.1984. *Alam Takambang Jadi Guru*. Jakarta: Temprit.
- Pateda, mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Syafyahya. 2000. "Pemakaian Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi di Kecamatan Palayangan". *Skripsi*. Padang: FBS UNP.